**Journal of Community Service, Empowerment Studies and Sustainable Solution**
https://ejournal.natacendekia.org/index.php/JoCEPASS
**Vol. 1, No. 4, Oktober 2026, Hal. 344-352**
e-ISSN 3125-0041

# PENGUATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SADARI SEBAGAI LANGKAH AWAL DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA

**Ari Athiutama[1*], Indra Pebriani[2], Imelda Erman[3], Meilina[4], Jawiah[5]**
[1,2,3,4,5]Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia
ari@poltekkespalembang.ac.id[1], indrapebriani@gmail.com[2], imeldaerman@gmail.com[3],
meilina@poltekkespalembang.ac.id[4], jawiah@poltekkespalembang.ac.id[5]

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

Received : 16/09/2026
Revised : 19/10/2026
Accepted : 20/10/2026
Online : 22/10/2026

***Kata Kunci:***
*Deteksi Dini,*
*Kanker Payudara,*
*Pemeriksaan Payudara Sendiri,*
*Pengetahuan,*
*Remaja*

**ABSTRACT**

**Abstrak:** Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan utama dengan angka kejadian dan kematian yang tinggi, sementara pengetahuan masyarakat, khususnya remaja, mengenai kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih relatif terbatas. SADARI merupakan salah satu upaya yang dapat diperkenalkan kepada remaja sebagai langkah awal deteksi dini kanker payudara. Oleh karena itu, penguatan pengetahuan mengenai SADARI pada remaja perlu dilakukan melalui edukasi kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat pengetahuan remaja mengenai SADARI sebagai langkah awal deteksi dini kanker payudara. Kegiatan dilaksanakan di SMPN 46 Palembang dengan sasaran remaja. Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi secara interaktif, penggunaan media edukasi, demonstrasi langkah-langkah SADARI, serta diskusi dan tanya jawab. Tahapan kegiatan meliputi koordinasi dan perizinan, persiapan materi dan media edukasi, pelaksanaan edukasi, serta evaluasi pengetahuan peserta. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner melalui pre-test sebelum edukasi dan post-test setelah edukasi untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta mengenai SADARI. Kegiatan ini diikuti oleh 33 responden, dengan sebagian besar berusia <18 tahun sebanyak 31 orang (93,94%). Sebagian besar responden juga belum pernah memperoleh informasi mengenai SADARI, yaitu 26 orang (78,79%). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah edukasi, ditandai dengan peningkatan responden berpengetahuan baik dari 10 orang (30,30%) sebelum edukasi menjadi 28 orang (84,85%) setelah edukasi, sedangkan pengetahuan kurang baik menurun dari 23 orang (69,70%) menjadi 5 orang (15,15%). Kegiatan edukasi SADARI dapat meningkatkan pengetahuan remaja sebagai bagian dari upaya deteksi dini kanker payudara dan menjadi salah satu kegiatan promotif dan preventif yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

***Keywords:***
*Early Detection,*
*Breast Cancer,*
*Breast Self-Examination,*
*Knowledge,*
*Adolescents*

**Abstract**: Breast cancer is one of the major health issues, with high incidence and mortality rates, whilst public awareness particularly amongst adolescents of breast cancer and breast self-examination remains relatively limited. Breast self-examination is one of the measures that can be introduced to adolescents as a first step towards

the early detection of breast cancer. Therefore, it is necessary to improve adolescents' knowledge of breast self-examination through health education. This community service activity aims to improve and reinforce adolescents' knowledge of breast self-examination as a first step in the early detection of breast cancer. The activity was carried out at State Junior High School No. 46 in Palembang, targeting adolescents. This activity employs an educational and participatory approach through the interactive delivery of material, the use of educational media, demonstrations of breast self-examination techniques, as well as discussions and question-and-answer sessions. The stages of the activity include coordination and obtaining permits, preparation of educational materials and media, delivery of the educational programme, and assessment of participants knowledge. The evaluation was carried out using a questionnaire administered as a pre-test before the educational session and a post-test after the session to assess changes in participants' knowledge of breast self-examination. The study involved 33 respondents, the majority of whom (31, or 93.94 per cent) were aged under 18. The majority of respondents, 26 (78.79 per cent), had never previously received information about breast self-examination. The evaluation results showed an increase in knowledge following the educational programme, as indicated by a rise in the number of respondents with good knowledge from 10 (30.30 per cent) before the programme to 28 (84.85 per cent) afterwards, whilst the number with poor knowledge fell from 23 (69.70 per cent) to 5 (15.15 per cent). Educational activities on breast self-examination can improve adolescents' knowledge as part of efforts towards the early detection of breast cancer and serve as one of the promotional and preventative activities that can be implemented in school settings.

Crossref

*This is an open access article under the CC–BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Kanker payudara adalah keganasan yang berasal dari jaringan payudara, baik dari epitel duktus maupun lobulus, dimana kondisi ini terjadi ketika sel kehilangan kemampuan untuk mengendalikan mekanisme normalnya, sehingga sel mengalami pertumbuhan yang abnormal, cepat dan tidak terkendali (Rizka, Akbar, & Putri, 2022). Kanker payudara merupakan jenis kanker dengan jumlah kasus tertinggi sekaligus menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat kanker di dunia setiap tahunnya. Peningkatan kejadian kanker payudara berkaitan dengan berbagai faktor risiko, antara lain jenis kelamin perempuan, usia di atas 50 tahun, riwayat keluarga dan faktor genetik, riwayat penyakit payudara, menstruasi dini (<12 tahun), menopause lambat (>55 tahun), faktor reproduksi seperti tidak memiliki anak dan tidak menyusui, faktor hormonal, obesitas, konsumsi alkohol, riwayat radiasi pada dinding dada, serta faktor lingkungan (Herawati et al., 2021). Dengan beragamnya faktor risiko yang berkaitan dengan kanker payudara, penyakit ini menjadi salah satu masalah kesehatan yang harus mendapatkan perhatian serius.

Kanker payudara menyebabkan sekitar 694.000 kematian di seluruh dunia pada tahun 2024 dan menjadi jenis kanker yang paling banyak ditemukan pada perempuan di 164 dari 186 negara pada tahun yang sama. Selain itu, sekitar 80% kasus kanker payudara terjadi pada perempuan yang tidak memiliki faktor risiko khusus selain jenis kelamin dan usia (World Health Organization (WHO) (2026). Penyebab utama meningkatnya mortalitas kanker adalah kurangnya program skrining efektif yang dapat mendeteksi keadaan sebelum kanker, kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan (Kusyani, Ners, Tinggi, Kesehatan, & Jombang, 2025). Oleh karena itu, tingginya angka kejadian dan kematian akibat kanker payudara serta kemungkinan terjadinya kasus tanpa faktor risiko khusus menunjukkan pentingnya upaya deteksi dini. Salah satu upaya yang dapat diperkenalkan adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai bagian dari peningkatan kesadaran dan pengetahuan mengenai kesehatan payudara.

Pengetahuan masyarakat tentang kanker masih berada pada tingkat yang relatif rendah hingga sedang. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi sikap masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan serta deteksi kanker secara dini (Athiutama, Martini, Pebriani, Erman, & Pastari, 2026). Remaja merupakan bagian dari masyarakat, sehingga penting bagi mereka untuk memiliki pengetahuan mengenai kanker payudara sebagai dasar dalam melakukan deteksi dini (Purwiyanti, 2020). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan remaja mengenai kanker payudara perlu dilakukan sebagai dasar untuk meningkatkan kesadaran terhadap deteksi dini, salah satunya melalui pemahaman dan penerapan SADARI.

SADARI merupakan pemeriksaan payudara yang dilakukan secara mandiri untuk mengenali adanya perubahan, benjolan, maupun tanda-tanda abnormal pada payudara serta dilakukan secara rutin setiap bulan, terutama 7–10 hari setelah menstruasi selesai (Simanjuntak, Sidabukke, Silalahi, & Siburian, 2026). Deteksi dini melalui SADARI merupakan salah satu upaya penting, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, karena pemeriksaan mamografi masih relatif mahal dan belum mudah diakses oleh seluruh masyarakat (Warlinda & Samsinar, 2025). Hasil studi dari Windayanti, Adimayanti, & Siyamti (2023) mengatakan bahwa remaja masih memiliki pengetahuan cukup tentang SADARI. Kemudian hasil studi Ginting, Sarmiati, & Utari (2025) mengatakan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan dalam kategori kurang yaitu 63,3%. Oleh karena itu, pengetahuan yang baik mengenai SADARI menjadi penting agar remaja dapat memahami tujuan, waktu dan cara pemeriksaan payudara secara mandiri sebagai salah satu upaya deteksi dini kanker payudara.

SMPN 46 Palembang dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran remaja, mengingat pentingnya pendidikan kesehatan sejak usia remaja, khususnya mengenai kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Remaja merupakan kelompok strategis dalam pembentukan perilaku hidup sehat, tetapi pengetahuan mengenai SADARI pada kelompok usia ini masih perlu diperkuat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang

SADARI masih berada dalam kategori cukup dan kategori kurang. Kondisi tersebut menjadi dasar pentingnya pelaksanaan edukasi kesehatan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan payudara serta deteksi dini melalui pengenalan SADARI. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat pengetahuan remaja mengenai SADARI.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan maret sampai dengan April tahun 2026 di SMPN 46 Palembang dengan sasaran kegiatan adalah remaja. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai SADARI sebagai salah satu upaya deteksi dini kanker payudara. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui pemberian informasi secara interaktif, penggunaan media edukasi, demonstrasi langkah-langkah SADARI, serta diskusi dan tanya jawab. Tahapan kegiatan meliputi koordinasi dan perizinan, persiapan materi dan media edukasi, pelaksanaan edukasi, serta evaluasi pengetahuan peserta.

Tahap pertama adalah koordinasi dan perizinan. Koordinasi dilakukan dengan mitra kegiatan untuk memperoleh izin pelaksanaan dan menyepakati teknis kegiatan. Koordinasi mencakup penentuan sasaran peserta, waktu dan tempat pelaksanaan, serta mekanisme kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdi juga menyampaikan tujuan dan rangkaian kegiatan kepada pihak sekolah agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sasaran.

Tahap kedua adalah persiapan kegiatan dan media edukasi. Tim dosen dan mahasiswa pengabdi mempersiapkan materi, sarana dan prasarana yang diperlukan selama kegiatan. Media edukasi yang digunakan meliputi bahan presentasi, leaflet, poster, dan alat peraga. Materi edukasi disusun dengan menekankan informasi mengenai kanker payudara dan SADARI, meliputi pengertian, tujuan pemeriksaan, waktu pelaksanaan, serta pentingnya SADARI sebagai salah satu upaya deteksi dini kanker payudara.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan edukasi. Sebelum pemberian materi, peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai SADARI. Selanjutnya, edukasi diberikan melalui metode ceramah interaktif dengan bantuan media presentasi dan media edukatif. Penyampaian materi dilanjutkan dengan demonstrasi mengenai langkah-langkah SADARI yang dilakukan oleh tim pengabdi sebagai bagian dari proses edukasi. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mengikuti diskusi sehingga terjadi interaksi dua arah antara tim pengabdi dan peserta.

Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan mengamati keterlibatan peserta dalam mengikuti penyampaian materi, demonstrasi dan diskusi. Evaluasi difokuskan pada perubahan tingkat pengetahuan peserta mengenai SADARI. Pengukuran dilakukan menggunakan

kuisioner melalui pre-test sebelum edukasi dan post-test setelah seluruh rangkaian edukasi selesai. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah memperoleh edukasi.

Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap mulai dari penyusunan proposal dan penetapan kegiatan, dilanjutkan dengan pengurusan administrasi, perizinan, dan penjajakan. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan edukasi dan evaluasi serta penyusunan dan penyelesaian laporan. Keberhasilan kegiatan ditinjau berdasarkan peningkatan skor pengetahuan peserta mengenai SADARI setelah diberikan edukasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan evaluasi dan diikuti oleh 33 remaja. Seluruh rangkaian berjalan sesuai rencana mulai dari awal sampai dengan akhir kegiatan.

Kegiatan diawali dengan koordinasi dan penjajakan dengan pihak SMP Negeri 46 Palembang pada 23 Februari 2026. Tahap ini meliputi pengurusan administrasi dan perizinan, penyampaian tujuan kegiatan, serta pembahasan rencana pelaksanaan edukasi SADARI kepada remaja.

Tahap persiapan dilakukan oleh tim pengabdi yang terdiri atas dosen dan mahasiswa melalui diskusi dan pembagian tugas, serta penyiapan materi edukasi mengenai kanker payudara dan SADARI. Tim juga mempersiapkan media pendukung berupa leaflet, poster, banner, serta instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai susunan kegiatan meliputi pengisian pre-test, penyampaian materi mengenai kanker payudara dan pentingnya deteksi dini, edukasi tentang SADARI, serta demonstrasi dan praktik pemeriksaan payudara sendiri. Kegiatan dilengkapi dengan sesi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta. Berikut hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan:



**Gambar 1.** Proses pelaksanaan edukasi bagi lansia

1. Gambaran Karakteristik Remaja

**Tabel 1.** Distribusi Remaja Berdasarkan Karakteristik (n=33)

| Karakteristik | n | % |
|---|---|---|
| Usia | | |
| <18 Tahun | 31 | 93,94 |
| ≥18 Tahun | 2 | 6,06 |
| Informasi Tentang SADARI | | |
| Pernah | 7 | 21,21 |
| Belum Pernah | 26 | 78,79 |

Berdasarkan tabel karakteristik responden, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia <18 tahun, yaitu sebanyak 31 orang (93,94%). Dilihat dari paparan informasi mengenai SADARI, sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi sebelumnya, yaitu sebanyak 26 orang (78,79%), sementara hanya 7 orang (21,21%) yang pernah memperoleh informasi tentang SADARI. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden masih memiliki keterbatasan akses atau paparan terhadap informasi terkait pemeriksaan SADARI, sehingga kegiatan edukasi yang dilakukan menjadi sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar peserta berusia <18 tahun, yaitu 31 orang (93,94%). Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan menargetkan remaja yang merupakan kelompok yang tepat untuk diberikan pendidikan kesehatan sejak dini. Edukasi SADARI dan kanker payudara pada remaja sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan. Hal ini sejalan dengan Malfatto & Calaf (2025) yang menekankan betapa pentingnya untuk memberi tahu remaja lebih banyak tentang kanker payudara. Sehingga, salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang kanker payudara dan pentingnya deteksi dini pada usia muda adalah dengan memberikan pendidikan SADARI kepada remaja.

Hasil juga menunjukkan sebagian besar responden, yaitu 26 orang (78,79%), belum pernah memperoleh informasi mengenai SADARI, sedangkan hanya 7 orang (21,21%) yang pernah mendapatkan informasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta masih menerima paparan informasi SADARI yang terbatas, sehingga edukasi harus sesuai dengan kebutuhan sasaran. WHO (2026) mengatakan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi merupakan bagian penting dalam mendukung deteksi dini kanker payudara. Pendidikan remaja juga terbukti memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang kanker payudara serta kemampuan mereka untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Sadoh, Osime, Nwaneri, Ogboghodo, & Eregie, 2021). Hasil penelitian dari Ibitoye & Thupayegale-Tshwenegae (2021) menunjukkan bahwa pemberian edukasi mengenai SADARI pada remaja dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Fakta bahwa sebagian besar responden tidak menerima banyak informasi tentang SADARI menunjukkan bahwa pendidikan

SADARI masih diperlukan bagi remaja. Memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan sasaran dapat membantu meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI sebagai bagian dari deteksi dini kanker payudara.

2. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang SADARI

**Tabel 2**. Pengetahuan Remaja Tentang SADARI (n=33)

| Komponen | n | % |
|---|---|---|
| Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi | | |
| Pengetahuan Baik | 10 | 30,30 |
| Pengetahuan Kurang Baik | 23 | 69,70 |
| Tingkat Pengetahuan Setelah Edukasi | | |
| Pengetahuan Baik | 28 | 84,85 |
| Pengetahuan Kurang Baik | 5 | 15,15 |

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa sebelum dilakukan edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik, yaitu sebanyak 23 orang (69,70%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik hanya berjumlah 10 orang (30,30%). Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden. Jumlah responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 28 orang (84,85%), sementara responden dengan pengetahuan kurang baik menurun menjadi 5 orang (15,15%). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara efektif. Terjadi pergeseran yang cukup besar dari kategori pengetahuan kurang baik ke kategori pengetahuan baik setelah intervensi dilakukan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi SADARI, ditandai dengan meningkatnya jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik serta menunjukkan bahwa pemberian edukasi dapat membantu meningkatkan pemahaman remaja mengenai SADARI. Hasil yang didapat sejalan dengan penelitian Ogunmodede dkk (2024) pada remaja yang menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai SADARI meningkat setelah diberikan intervensi pendidikan. Begitu juga dengan Regitasari, Oktiningrum, & Vallen (2024) yang mengatakan bahwa edukasi SADARI dapar meningkatan pengetahuan remaja dengan nilai p 0.002. Peningkatan jumlah responden dengan pengetahuan baik setelah edukasi menunjukkan bahwa pemberian informasi melalui kegiatan edukasi daspat menjadi salah satu pendekatan promotif yang efektif dan relevan untuk diterapkan di lingkungan sekolah.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi SADARI pada remaja menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, dari 30,30% peserta dengan pengetahuan baik sebelum edukasi menjadi 84,85% setelah edukasi. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan dapat membantu remaja memahami pentingnya SADARI sebagai bagian dari upaya

deteksi dini kanker payudara. Kegiatan edukasi SADARI dapat diterapkan sebagai salah satu kegiatan promotif dan preventif di lingkungan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan deteksi dini kanker payudara pada remaja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi menyampaikan terima kasih kepada mitra yang telah memberikan izin, dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh remaja peserta kegiatan yang telah berpartisipasi secara aktif selama proses edukasi, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga kegiatan edukasi SADARI dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

Athiutama, A., Martini, S., Pebriani, I., Erman, I., & Pastari, M. (2026). Public Knowledge and Attitudes Toward Cancer in Palembang City. *Nursing Frontiers Research and Practice*, *1*(1), 1–8.

Ginting, E. I. B., Sarmiati, & Utari. (2025). Pengetahuan dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri di SMA Sinar Husni Medan: Studi Korelasional. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Kesehatan*, *1*(2), 85–90.

Herawati, A., Rijal, S., Arsal, A. S. F., Purnamasari, R., Abdi, D. A., & Wahid, S. (2021). Karakteristik Kanker Panyudara. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, *1*(1), 44–53.

Ibitoye, O. F., & Thupayegale-Tshwenegae, G. (2021). The Impact of Education on Knowledge Attitude and Practice of Breast Self-Examination Among Adolescents Girls at the Fiwasaye Girls Grammar School Akure, Nigeria. *Journal of Cancer Education*, *36*(1), 39–46. https://doi.org/10.1007/s13187-019-01595-2

Kusyani, A., Ners, S. P., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Jombang, H. (2025). *EDUKASI SADARI Deteksi Dini kanker payudara pada remaja*. *2*(2), 7–11.

Malfatto, C. U., & Calaf, G. M. (2025). A Systematic Review of Breast Cancer Knowledge Among School - Level Students Worldwide. *Journal of Cancer Education*, *41*(1), 9–17. https://doi.org/10.1007/s13187-025-02602-5

Ogunmodede, E. O., Ajala, D. E., Aluko, J. O., Anokwuru, R. A., Awotunde, T. A., Olajide, A. O., … Ajala, R. G. (2024). Promoting breast health among female adolescents: a comparative analysis of the effects of two didactic tools on knowledge and practice regarding breast self-examination in Southwest Nigeria. *BMC Cancer*, *24*(1), 1183. https://doi.org/10.1186/s12885-024-12949-5

Purwiyanti, R. E. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker. *Jurnal Maternitas Aisyah*, *1*(3), 158–164.

Regitasari, E. S., Oktiningrum, M., & Vallen, N. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *JRIKUF: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum*, *2*(1), 75–81.

Rizka, A., Akbar, M. K., & Putri, N. A. (2022). Carcinoma Mammae Sinistra T4bN2M1 Metastases Pleura. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, *8*(1), 23–31.

Sadoh, A. E., Osime, C., Nwaneri, D. U., Ogboghodo, B. C., & Eregie, C. O. (2021).

Improving knowledge about breast cancer and breast self examination in female Nigerian adolescents using peer education : a pre - post interventional study. *BMC Women's Health*, 1–9. https://doi.org/10.1186/s12905-021-01466-3

Simanjuntak, Y. T., Sidabukke, I. R., Silalahi, R. Y. A., & Siburian, O. C. S. (2026). Peningkatan Pemahaman Bahaya Kanker Payudara Dengan Edukasi Perawatan Payudara Sendiri (SADARI) Kepada Siswi Smk Swasta Marisi. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *5*(2), 1831–1836.

Warlinda, & Samsinar. (2025). Peningkatan Edukasi Pemeriksaan Sadari Dengan Menggunakan Leaflet Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita. *Jurnal Peduli Masyarakat*, *7*(1), 197–202. https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v7i1.5943

Windayanti, H., Adimayanti, E., & Siyamti, D. (2023). Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, *6*(1), 17–23.

World Health Organization. (2026). Breast cancer. Retrieved September 15, 2026, from https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer?